

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan suatu proses keluarnya hasil konsepsi, baik janin maupun plasenta, yang telah cukup bulan atau dapat hidup di luar rahim, melalui jalan lahir atau metode lain, baik dengan bantuan maupun tanpa bantuan (kekuatan sendiri). Proses ini dimulai dengan timbulnya kontraksi persalinan sejati, yang ditandai oleh perubahan serviks yang berlangsung secara progresif dan selesai dengan kelahiran plasenta (Hikmandayani dkk, 2024).

Kebijakan yang diterapkan oleh Kementerian Kesehatan dalam sepuluh tahun terakhir menekankan bahwa setiap kelahiran harus dibantu oleh tenaga kesehatan untuk menurunkan tingkat kematian ibu dan anak. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2023, cakupan persalinan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di Indonesia mencapai 94,5%. Di Provinsi Lampung, cakupan persalinan yang terjadi di fasilitas kesehatan pada tahun 2023 adalah 93,1% (Kemenkes RI, 2023).

Data global dari *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa 93,5% ibu mengalami nyeri saat melahirkan, dengan prevalensi di Brazil yang mencapai lebih dari 50% (Alam, 2020). Di Amerika Serikat, antara 70% hingga 80% wanita yang melahirkan mengalami nyeri (Lilis dkk, 2020). Di Indonesia, sekitar 85% hingga 90% ibu mengalami nyeri saat proses persalinan (WHO, 2019). Di Provinsi Lampung, prevalensi ibu yang mengalami nyeri saat melahirkan mencapai 59,8%.

Rasa nyeri saat persalinan dapat menimbulkan kecemasan dan kekhawatiran bagi ibu. Ketika ibu mengalami ketakutan dan tidak bisa menahan nyeri, tubuh akan secara otomatis meningkatkan pelepasan hormon katekolamin. Peningkatan hormon ini dapat menyebabkan penyempitan pembuluh darah, yang berpotensi meningkatkan tekanan darah, mengurangi aliran darah ke rahim, mengurangi aliran uteroplasenta, serta menurunkan aktivitas rahim, sehingga terjadi partus lama (Pusparini dkk, 2021). Prevalensi partus lama di Indonesia mencapai 2,8% hingga 4,9% (Riyanti dkk, 2023).

Partus lama adalah persalinan yang berlangsung 12 jam atau lebih tanpa lahirnya bayi. Pada ibu, kondisi ini dapat meningkatkan risiko perdarahan akibat atonia uteri (33%), laserasi jalan lahir (26%), infeksi (16%), kelelahan (15%), serta syok (10%). Sedangkan pada janin, partus lama bisa menyebabkan asfiksia berat, trauma otak, infeksi, serta cedera akibat tindakan medis yang dilakukan (Yuhana dkk, 2022).

Data tentang nyeri persalinan di Indonesia menunjukkan bahwa 15% ibu yang melahirkan mengalami komplikasi yang disertai dengan rasa nyeri, 22% melaporkan mengalami rasa nyeri yang hebat saat persalinan, dan 63% ibu tidak mendapatkan informasi mengenai langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengurangi nyeri saat persalinan (Kemenkes Republik Indonesia, 2019). Dari data yang diperoleh di TPMB Afifatul Ulfa Apriliani S.Keb pada bulan Februari - April 2025, terdapat 10 ibu bersalin yang mengalami nyeri, dimana 40% mengalami nyeri berat dan 60% melaporkan nyeri sedang. Rata-rata mereka yang mengalami nyeri berat adalah ibu bersalin primipara.

Nyeri saat persalinan terjadi akibat regangan pada bagian bawah rahim. Tingkat keparahan nyeri berkaitan langsung dengan kekuatan kontraksi dan tekanan yang terjadi, dan sensasi nyeri akan meningkat saat serviks telah sepenuhnya terbuka akibat tekanan dari bayi pada area panggul yang disertai dengan regangan dan robekan pada jalan lahir, yang menandakan proses persalinan sedang berlangsung (Sholeha dkk, 2020).

Dalam mengurangi rasa nyeri tersebut, dapat digunakan metode farmakologi maupun non-farmakologi. Metode farmakologi dianggap lebih efektif dibandingkan dengan metode non-farmakologi, tetapi biasanya lebih mahal dan dapat menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan. Di sisi lain, metode non-farmakologi lebih terjangkau, efektif, dan minim risiko efek samping. Beberapa contoh dari metode non-farmakologi antara lain teknik relaksasi, imajinasi, perubahan posisi, pengangkatan perut, effleurage, hidroterapi, hipnoterapi, homeopati, terapi musik, akupunktur, aromaterapi, dan *massage counter pressure* (Apriani dan Sari, 2021).

Massage counter pressure adalah teknik pijatan yang dilakukan dengan menekan dan memberikan pijatan pada area sakrum. Metode ini dapat dilakukan

saat posisi duduk atau berbaring miring ke kiri. Pijatan dihasilkan dengan menggunakan kepalan tangan yang ditekan secara kuat dan stabil pada daerah sakrum ibu. Tekanan yang kuat dari metode *massage counter pressure* bisa merangsang pelepasan endorfin di sinaps neuron yang ada di tulang belakang dan otak, sehingga dapat menghambat transmisi rasa sakit dan menurunkan tingkat nyeri (Farida dan Sulistiyanti, 2019).

Menurut hasil LTA yang dilakukan oleh Lestari pada tahun 2023 di PMB Diana Munzir, setelah penerapan asuhan untuk pengurangan nyeri pada fase aktif dilatasi maksimal selama 20 menit dengan teknik *counter pressure* sebanyak tiga kali, kemudian melakukan penilaian skala nyeri kembali dan memperoleh hasil positif, yaitu penurunan skala nyeri dari 8 menjadi 5.

Penelitian yang dilakukan oleh (Yuliza dkk, 2022) menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasakan nyeri yang sangat berat (96,7%) sebelum penerapan *massage counter pressure*, sedangkan setelah penerapan teknik tersebut, tingkat nyeri berkurang menjadi sedang (66,7%).

Hasil studi lain yang diteliti oleh (Setiyowati dkk, 2025) menunjukkan adanya penurunan signifikan dalam intensitas nyeri setelah dilakukan *massage counter pressure*. Sebelum penerapan teknik, responden mengalami nyeri berat sebanyak 73% dan nyeri sedang sebanyak 27%. Setelah melakukan *massage counter pressure*, responden yang mengalami nyeri berat menurun menjadi 13% dan nyeri sedang meningkat menjadi 87%.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh ibu melahirkan yang merasakan ketidaknyamanan akibat nyeri persalinan pada kala I fase aktif, dilakukan pemberian asuhan berkelanjutan serta intervensi tambahan berupa *massage counter pressure* di TPMB Afifatul Ulfa Apriliani, S.Keb Bandar Negeri, Lampung Timur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, asuhan yang akan diberikan fokus pada asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan ketidaknyamanan akibat nyeri persalinan kala I di TPMB Afifatul Ulfa Apriliani Bandar Negeri Lampung Timur, pada bulan Februari - April 2025 terdapat 10 ibu bersalin yang mengalami

ketidaknyamanan akibat nyeri persalinan, salah satu diantaranya yaitu Ny. R. perlu asuhan kebidanan dengan memberikan terapi *massage counter pressure*.

C. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan persalinan ini ditujukan kepada ibu bersalin di TPMB Afifatul Ulfa Apriliani, S.Keb

2. Tempat

Lokasi yang dipilih untuk memberikan asuhan kebidanan ini di TPMB Afifatul Ulfa Apriliani, S.Keb

3. Waktu

Waktu pengambilan studi kasus dilakukan pada 22 April 2025

D. Tujuan

Tujuan penyusunan LTA yaitu mahasiswa mampu melaksanakan asuhan kebidanan dengan kasus ketidaknyamanan akibat nyeri persalinan kala I fase aktif. Tujuan LTA terdiri dari :

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan pada ibu bersalin kala I fase aktif untuk mengurangi ketidaknyamanan akibat nyeri persalinan dengan memberikan *massage counter pressure* di TPMB Afifatul Ulfa Apriliani, S.Keb

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu mengidentifikasi data subjektif pada ibu bersalin dengan ketidaknyamanan akibat nyeri persalinan kala I fase aktif
- b. Mampu mengidentifikasi data objektif pada ibu bersalin dengan ketidaknyamanan akibat nyeri persalinan kala I fase aktif
- c. Mampu menganalisa data untuk menegaskan diagnosa, masalah, dan tindakan segera asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan ketidaknyamanan akibat nyeri persalinan kala I fase aktif
- d. Mampu melakukan penatalaksanaan asuhan pada ibu bersalin dengan ketidaknyamanan akibat nyeri persalinan kala I fase aktif

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Meningkatkan pengetahuan, wawasan dan keterampilan penulis mengenai penatalaksanaan Asuhan Kebidanan pada Ibu Bersalin Normal.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Prodi D III Kebidanan Metro Poltekkes Tanjungkarang

Laporan tugas akhir ini bermanfaat sebagai sumber informasi mahasiswa dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu bersalin sesuai standar asuhan pengurangan nyeri persalinan secara non farmokologis dengan menggunakan *massage counter pressure*.

b. Bagi Lahan Praktik di TPMB Afifatul Ulfa Apriliani, S.Keb

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk pengurangan nyeri persalinan kala I fase aktif dengan menggunakan *massage counter pressure* jika ditemukan pada ibu bersalin yang mengalami nyeri persalinan.

c. Bagi Pasien dan Keluarga

Laporan tugas akhir ini dapat memotivasi pasien dan keluarga dengan menggunakan *massage counter pressure* sebagai salah satu cara untuk mengurangi nyeri saat ibu bersalin.